

# Indeks Kebahagiaan Kota Depok 2019



BALAIKOTA DEPOK

**Kerja sama  
Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Depok**

**Dengan**



**Lembaga  
Demografi**

**Lembaga Demografi  
FEB Universitas Indonesia**

**Tahun 2019**

*Indeks Kebahagiaan Kota Depok  
Tahun 2019*

# **Indeks Kebahagiaan Kota Depok**

## **Tahun 2019**

Ukuran Buku / *Book Size* : 28 Cm x 21,5 Cm

Jumlah Halaman / *Total Size* : 48 Halaman / *page*

Naskah / *Manuscript*:

Lembaga Demografi FEB UI

Gambar Kulit dan Setting / *Cover Design and Setting*:

Lembaga Demografi FEB UI

Diterbitkan Oleh / *Published By*:

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

*May be cited with reference to the sources*

## KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 dapat diterbitkan. Buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan arah dan kebijakan publik dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan di Kota Depok melengkapi indikator ekonomi yang selama ini digunakan dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kepada Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia yang sudah banyak membantu dalam penyusunan buku ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih, juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Depok, Desember 2019**  
**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika**  
**Kota Depok,**

**Dr. Ir. Sidik Mulyono, M.Eng**  
**Pembina Tingkat I / IV b**  
**NIP. 19670124 198602 1 001**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT sehingga Buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 ini dapat diterbitkan. Buku ini menyajikan data dan informasi terkait tingkat kebahagiaan masyarakat di Kota Depok tahun 2019. Publikasi ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi kehidupan yang mencakup dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan, dan dimensi makna hidup dari penduduk di Kota Depok. Beberapa tabel tertentu menyajikan data pada tingkat kecamatan untuk melihat perbandingan antar wilayah.

Kami sadari publikasi ini masih belum sempurna, kekurangan dan kesalahan mungkin saja terjadi. Untuk perbaikan yang akan datang kritik dan saran sangat kami nantikan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga publikasi ini dapat diterbitkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian, evaluasi dan perencanaan di wilayah Kota Depok.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, Desember 2019

Kepala Lembaga Demografi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia



**Turro Selrits Wongkaren, Ph.D**

NUP: 061703001

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Refferensi Peraturan .....	2
1.3. Maksud dan Tujuan .....	3
<b>BAB II KONSEP DAN DEFINISI</b> .....	<b>5</b>
2.1. Teori Konsep Kebahagiaan .....	5
2.2. Aspek Kebahagiaan.....	6
2.3. Kerangka Konseptual Indeks Kebahagiaan.....	7
2.4. Indikator Kebahagiaan.....	9
2.5. Metode Analisis Indeks Kebahagiaan .....	13
<b>BAB III KEBAHAGIAAN DI KOTA DEPOK</b> .....	<b>15</b>
3.1. Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019.....	15
3.2. Indeks Kebahagiaan Menurut Wilayah .....	17
3.3. Indeks Kebahagiaan Jenis Kelamin .....	18
3.4. Indeks Kebahagiaan Status Dalam Rumah Tangga.....	20
3.5. Indeks Kebahagiaan Status Perkawinan .....	21
3.6. Indeks Kebahagiaan Kelompok Umur .....	22
3.7. Indeks Kebahagiaan Tingkat Pendidikan .....	23
3.8. Indeks Kebahagiaan Banyaknya Anggota Rumah Tangga .....	25
3.9. Indeks Kebahagiaan Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan.....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>30</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan.....	12
Tabel 3.1 Besaran Kontribusi Indikator Terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 .....	16

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Kerja Konseptual Kebahagiaan (Kerangka Kerja OECD, 2013 ( <i>A Simple Model of Subjective Well-Being</i> )).....	8
Gambar 3.1	Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 ...	16
Gambar 3.2	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Wilayah Kecamatan Tahun 2019 .....	18
Gambar 3.3	Persentase Warga Menurut Klasifikasi Wilayah Kecamatan Tahun 2019...	18
Gambar 3.4	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	19
Gambar 3.5	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2019 .....	19
Gambar 3.6	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Status Dalam Rumah Tangga Tahun 2019 .....	20
Gambar 3.7	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Status Dalam Rumah Tangga dan Kecamatan Tahun 2019 .....	20
Gambar 3.8	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Status Perkawinan Tahun 2019 .....	21
Gambar 3.9	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Status Perkawinan dan Kecamatan Tahun 2019 .....	22
Gambar 3.10	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Umur Tahun 2019 .....	23
Gambar 3.11	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Umur dan Kecamatan Tahun 2019 .....	23
Gambar 3.12	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Tingkat Pendidikan Tahun 2019 .....	24
Gambar 3.13	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Tingkat Pendidikan dan Kecamatan Tahun 2019 .....	25
Gambar 3.14	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Banyaknya Anggota Keluarga Tahun 2019 .....	26
Gambar 3.15	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Banyaknya Anggota Keluarga dan Kecamatan Tahun 2019 .....	26
Gambar 3.16	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2019 .....	27
Gambar 3.17	Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Pendapatan Rumah Tangga dan Kecamatan Tahun 2019 .....	28

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembentukan pemerintahan Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia tidak hanya bermakna untuk memajukan kemakmuran material tetapi juga meningkatkan kebahagiaan warga negara. Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dipersepsikan secara subjektif oleh setiap orang. Beberapa ahli mendefinisikan kebahagiaan sebagai: sejauh mana individu menilai secara positif kualitas dari keseluruhan hidupnya. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kebahagiaan memiliki dua komponen yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen afektif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa positif mengenai dirinya (*hedonic level of affect*), sedangkan komponen kognitif berkaitan dengan tingkat kepuasan individu terhadap apa yang ia peroleh dalam hidup (*contentment/life satisfaction*) (Veenhoven, 1984).

Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia tidak hanya bermakna untuk memajukan kemakmuran material tetapi juga meningkatkan kebahagiaan warga negara. Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) dan kondisi kehidupan yang baik (*being-well atau good life*), tetapi juga pada kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Dalam konteks ini, konsep kebahagiaan menjadi topik pembangunan nasional yang mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan konsep kesejahteraan material maupun kemakmuran ekonomi.

Indikator kepuasan hidup dan kebahagiaan dapat dianalisis berdasarkan karakteristik demografi warga, pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, dan perumahan dan sebagainya. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut karakteristik demografi responden dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan warga yang terhadap beberapa kriteria, seperti klasifikasi wilayah, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi kesehatan dapat disusun dengan membandingkan

persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut kesehatan fisik (status kesehatan dan kesulitan fungsional) dan kesehatan mental (intensitas emosi positif dan gejala depresi). Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut kondisi ekonomi dapat diperoleh dengan membandingkan tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan warga menurut pendapatan, status pekerjaan dan lapangan usaha, serta kondisi perumahan maka dapat diketahui pola dan tingkat kepuasan hidup serta kebahagiaan warga dengan status ekonomi yang berbeda. Indikator kepuasan hidup/kebahagiaan menurut jumlah waktu luang dapat disusun dengan membandingkan persentase warga dengan tingkat kepuasan hidup dan tingkat kebahagiaan tertentu menurut banyaknya waktu luang yang dimiliki.

Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index*) dapat dibagi menjadi empat, yaitu angka 0-25 Disebut sangat tidak bahagia, 26-50 tidak bahagia, 51-75 bahagia, dan 76-100 disebut sangat bahagia. Untuk melaksanakan pengukuran tingkat kebahagiaan warga kota Depok maka Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Komunikasi dan Informatika melaksanakan kegiatan Penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan gambaran tingkat kebahagiaan masyarakat di setiap wilayah di Kota Depok sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penyusunan program kerja dan kegiatan Pemerintah Kota Depok yang sesuai kebutuhan masyarakat Kota Depok.

## **1.2. Refferensi Peraturan**

Pelaksanaan kegiatan penyusunan buku Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 ini berpedoman pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
- e. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2000 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Survei Statistik Sektoral;

- f. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2009 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat;
- g. Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Depok;
- h. Peraturan Walikota Depok Nomor 84 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika.
- i. Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 09 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Depok Tahun Anggaran 2019.
- j. Peraturan Walikota Depok Nomor 92 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Depok Tahun Anggaran 2019.
- k. Keputusan Walikota Depok Nomor 903/255/Kpts/Pemb/Huk/2018 tentang Standar Satuan Harga Barang dan Jasa di Lingkungan Pemerintah Kota Depok Tahun Anggaran 2018.
- l. Keputusan Walikota Depok Nomor 903/2561/Kpts/Pemb/Huk/2018 tentang Standar Satuan Harga Belanja Personal dan Perjalanan Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Depok Tahun Anggaran 2019.

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan penyusunan buku Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Depok Tahun 2019 ini adalah tersedianya data Indeks Kebahagiaan warga kota Depok yang memuat:

- a) Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019;
- b) Indeks Kebahagiaan Kecamatan Kota Depok Tahun 2019;
- c) Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019 berdasarkan Jenis Kelamin, Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, Status Perkawinan, Pendidikan Tertinggi, Kelompok Umur, Banyaknya Anggota Rumah Tangga, dan Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga;

- d) Tingkat kepuasan terhadap 10 Aspek Kehidupan, yaitu: 1. Pekerjaan, 2. Pendapatan Rumah Tangga, 3. Kondisi Rumah dan Aset, 4. Pendidikan, 5. Kesehatan, 6. Keharmonisan Keluarga, 7. Hubungan Sosial, 8. Ketersediaan Waktu Luang, 9. Keadaan Lingkungan, 10. Kondisi Keamanan;
- e) Kontribusi tiap-tiap aspek kehidupan terhadap nilai Indeks Kebahagiaan (persen).

## **BAB II**

### **KONSEP DAN DEFINISI**

#### **2.1. Teori Konsep Kebahagiaan**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan pikiran dan hati. Hal ini membuat manusia selalu berupaya untuk mencapai kebahagiaan. Hurlock (1997: 18) menyatakan bahwa, kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 87), bahagia adalah suatu keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan, baik di dunia dan akhirat); serta hidup yang penuh. Sedangkan kebahagiaan adalah kesenangan dan ketenteraman hidup (lahir dan batin) yang meliputi keberuntungan dan kemujuran yang bersifat lahir batin.

Yulia Woro Puspitorini (2012: 20) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketenteraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Kebahagiaan membuat individu memiliki kepribadian yang sehat. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif (Seligman, 2005: 50).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi kebahagiaan (happiness) dalam penelitian ini adalah kesenangan dan ketenteraman hidup secara lahir dan batin yang diraih melalui kepuasan pemenuhan kebutuhan dan harapan yang digunakan untuk meningkatkan fungsi diri. Kepuasan yang didapatkan individu merupakan suatu pertanda bahwa individu bahagia. Semakin individu merasa puas, maka individu semakin bahagia.

## 2.2. Aspek Kebahagiaan

Terdapat beberapa aspek yang terkandung di dalam kebahagiaan. Shaver dan Feedman (dalam Hurlock, 1997: 19) berpendapat terdapat tiga esensi kebahagiaan yang disebut dengan “tiga A kebahagiaan”, yaitu berupa:

a) Sikap menerima (*acceptance*)

Shaver dan Feedman (dalam Hurlock, 1997: 19) mengatakan bahwa kebahagiaan adalah bagaimana individu memandang keadaan diri sendiri dan bukan membandingkan dengan milik orang lain. Kebahagiaan bergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimiliki, serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi.

b) Kasih sayang (*affection*)

Kasih sayang merupakan hal yang normal yang dialami manusia. Kasih sayang muncul dari sikap penerimaan orang lain terhadap diri sendiri. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka semakin banyak kasih sayang yang diharapkan. Dengan semakin banyak kasih sayang yang dirasakan, maka semakin banyak pula kebahagiaan yang dialami individu.

c) Prestasi (*achievement*)

Prestasi adalah ketercapaiannya sebuah tujuan seseorang. Kebahagiaan akan tercipta seiring dengan prestasi yang diraihinya. Jika individu memiliki tujuan yang kurang realistis, maka akan menimbulkan kegagalan yang berakibat timbulnya rasa tidak puas dan tidak bahagia.

Andrews dan McKennell (dalam Alan Carr, 2004: 11) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan subjective well-being (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

a) Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif

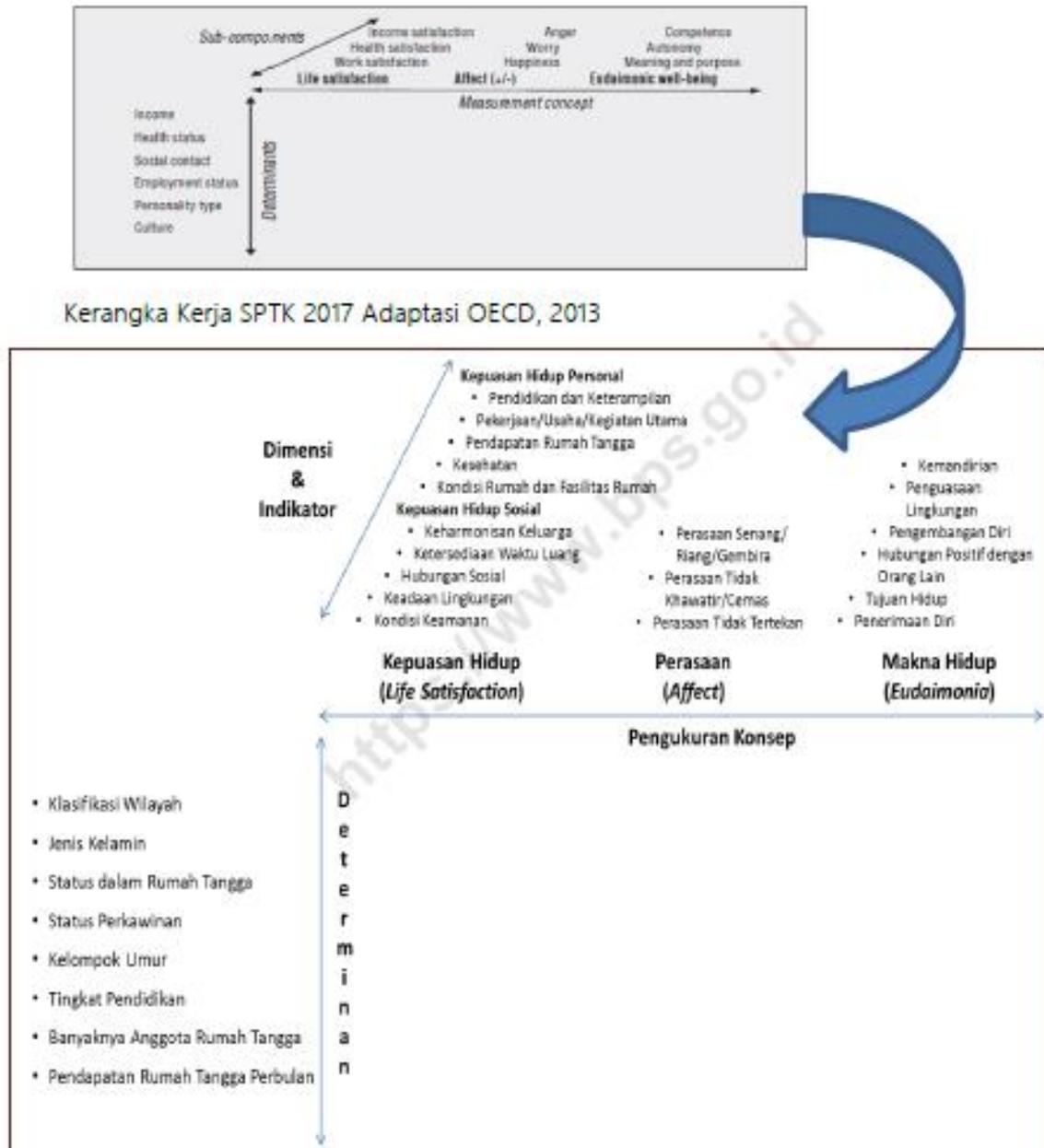
b) Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

### 2.3. Kerangka Konseptual Indeks Kebahagiaan

Terdapat berbagai makna kebahagiaan yang dipahami oleh masyarakat. Kebahagiaan dapat dimaknai sebagai perasaan senang (*feeling of pleasure*) dan kepuasan terhadap sesuatu hal yang dianggap mulia (*noble satisfactions*) (Kahneman, Diener dan Schwarz, 1999). Kebahagiaan juga dapat dimaknai hal yang dirasakan atas upaya pencapaian (*pursuing*) dan upaya pemenuhan (*fulfilling*) terhadap potensi dan tujuan hidup seseorang (Franklin, 2010; Forgeard dkk., 2011; Martin, 2012; Seligman, 2002, 2005, 2011). Kebahagiaan dapat pula dimaknai sebagai evaluasi kehidupan (*life evaluation*) yang dirasakan seseorang terhadap aspek kehidupan tertentu maupun kehidupannya secara keseluruhan dengan juga mempertimbangkan perasaan (*affect*) yang mencakup pengalaman emosional yang dialami (OECD, 2013), dan eudaimonia (*flourishing/eudaimonic*) yang mengacu pada fungsi psikologi seseorang yang dapat berjalan dengan baik (Huppert dkk., 2009; NEF, 2011; Clark dan Senik, 2011; Deci dan Ryan, 2006).

Oleh karena kebahagiaan mencakup fenomena kehidupan yang kompleks dan berbagai determinannya saling berkorelasi, maka penilaian terhadap tingkat kebahagiaan memerlukan sebuah kerangka kerja yang mencakup 19 (sembilan belas) indikator, yang tercakup dalam 3 (tiga) dimensi kehidupan, yaitu (1) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), (2) Dimensi Perasaan (*Affect*), dan (3) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Dimensi kepuasan hidup dibedakan menjadi subdimensi kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial.

Modifikasi kerangka kerja pada SPTK 2017 dilakukan berdasarkan adaptasi kerangka kerja OECD yang dikombinasikan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Kerangka kerja OECD dan kerangka kerja konseptual kebahagiaan yang merupakan adaptasi kerangka kerja OECD tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah:



**Gambar 2.1 Kerangka Kerja Konseptual Kebahagiaan (Kerangka Kerja OECD, 2013  
(A Simple Model of Subjective Well-Being))**

Pengukuran ini mengidentifikasi tingkat kebahagiaan sebagai sebuah ukuran subjektif terhadap kondisi objektif berbagai domain kehidupan manusia. Dengan demikian, pada setiap domain kehidupan yang esensial tersebut akan diukur kondisi faktualnya secara objektif kemudian diikuti oleh ukuran subjektif berupa penilaian tingkat kepuasan terkait kondisi objektif pada aspek kehidupan tersebut. Selanjutnya, dimensi perasaan (*affect*) dan makna hidup (*eudaimonia*) diperoleh dengan didasarkan pada ukuran subjektif. Akhirnya, tingkat kebahagiaan merupakan gambaran umum tingkat kepuasan penduduk terhadap keseluruhan domain kehidupan manusia yang dianggap esensial

dengan memperhitungkan pula aspek perasaan dan makna hidup seseorang. Kerangka kerja ini dibangun dengan turut memasukkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia sebagai determinan yang turut memengaruhi kebahagiaan penduduk.

#### 2.4. Indikator Kebahagiaan

Menurut Laporan Dokumen Kebahagiaan BPS pada tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat dimensi utama dalam penyusunan indeks kebahagiaan, yaitu (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup yang terdiri dari Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Indeks Dimensi Perasaan; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup. Terminologi kebahagiaan lebih dipilih oleh BPS dibandingkan istilah kesejahteraan. Pertimbangan utamanya mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif, yang dalam konteks kebahagiaan yang dicakup dalam tiga dimensi besar, yaitu (1) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap esensial/penting oleh sebagian besar penduduk, (2) *affect* (perasaan atau kondisi emosional), dan (3) *eudaimonia* (makna hidup).

##### a) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup 10 (sepuluh) domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah. Pertimbangan terkait penggunaan 10 (sepuluh) indikator sebagai penyusun dimensi kepuasan hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Kesehatan fisik dan mental sangat penting bagi seseorang untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dan sekaligus terkait dengan aspek kehidupan lainnya seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya.
- Setiap orang juga mengharapkan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan standar hidupnya dan komunitasnya.
- Keharmonisan kehidupan keluarga juga sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya keluarga merupakan alasan dan sekaligus motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

- Sementara itu, kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai atau bersenang-senang secara mandiri maupun bersama keluarga, kerabat atau sahabat akan menjadikan seseorang tetap sehat, terbebas dari tekanan psikis, dan produktif.
- Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas merupakan kebutuhan mendasar bagi seseorang sebagai makhluk sosial yang sekaligus untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam konteks modal sosial seperti: adanya berkomunikasi, memperoleh partner bertukar pikiran, memperoleh dukungan, dan kemudahan akses terhadap sumber daya sosial yang ada di komunitasnya.
- Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan terdampak oleh berbagai kerusakan lingkungan.
- Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun akan berpengaruh pada terciptanya rasa aman bagi seseorang yang sekaligus sangat berkaitan dengan kenyamanan hidup dan kebahagiaan.
- Pekerjaan dan kualitas pekerjaan sangat terkait dengan kebahagiaan material karena dua hal tersebut akan meningkatkan penguasaan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri.
- Pendapatan rumah tangga, yang utamanya diperoleh dari pekerjaan, diyakini akan mendukung kemampuan pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- Sementara itu, kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup akan sangat berarti bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak, tetapi juga terkait dengan tercapainya rasa aman dari kekurangan dan terciptanya kenyamanan hidup.

b) Dimensi Perasaan (*Affect*)

Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan 3 (tiga) indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.
- Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (*affect*) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, dimana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan maupun perasaan tertekan.

c) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu: kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan pertimbangan diri. Pertimbangan terkait penggunaan 6 (enam) indikator sebagai penyusun dimensi makna hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:

- Kemandirian (*autonomy*) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
- Pengembangan diri (*personal growth*) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang.
- Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.

- Tujuan hidup (*purpose in life*), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
- Penerimaan diri (*self acceptance*) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisi dirinya.

**Tabel 2.1 Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Kepuasan Hidup	Kepuasan Hidup Personal	Pendidikan dan Keterampilan
		Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama
		Pendapatan Rumah Tangga
		Kesehatan
		Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah
	Kepuasan Hidup Sosial	Keharmonisan Keluarga
		Ketersediaan Waktu Luang
		Hubungan Sosial
		Kedaaan Lingkungan
		Kondisi Keamanan
Perasaan		Perasaan Senang/Riang/Gembira
		Perasaan Tidak Khawatir/Cemas
		Perasaan Tidak Tertekan
Makna Hidup		Kemandirian
		Penguasaan Lingkungan
		Pengembangan Diri
		Hubungan Positif dengan Orang Lain
		Tujuan Hidup
		Penerimaan Diri

Sumber: BPS, 2018

## 2.5. Metode Analisis Indeks Kebahagiaan

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi: Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), Dimensi Perasaan (*Affect*), Dan Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Dimensi kepuasan hidup diukur dari 10 (sepuluh) indikator kepuasan yang menggambarkan tingkat kepuasan responden terhadap berbagai domain kehidupan. Sedangkan Dimensi Perasaan diukur dari 3 (tiga) indikator yang menggambarkan kondisi perasaan responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sementara itu dimensi makna hidup diukur dari 6 (enam) indikator yang menggambarkan pemaknaan hidup responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi tersebut secara substansi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan.

Setiap dimensi, sub dimensi dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan. Sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan *Principal Component Analysis* (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (*loading factor*) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0 – 10 pada penelitian ini. Penjelasan teknis terkait penggunaan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) terhadap data metrik berupa *rating scale* telah tersedia di berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial yang tiga diantaranya yaitu: Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009), dan Johnson dan Wichern (2014). Pertimbangan penggunaan metode EFA pada penelitian ini adalah metode statistik tersebut dapat digunakan untuk mereduksi jumlah indikator dan mendeteksi struktur semua faktor (konsep) yang terbentuk dalam model faktor. Secara khusus, ada 2 (dua) pertimbangan dalam memilih metode EFA sebagai metode pengukur penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif mengenai perbandingan urgensi relatif suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat

keragaman dalam indikator penyusunnya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit terimbang dari 3 dimensi penyusunnya. Sehingga sebelum menghitung Indeks Kebahagiaan, setiap dimensi harus terlebih dahulu dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam menghitung indeks dimensi penyusun kebahagiaan adalah sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan\ Hidup} = \frac{W_1 * I_{Kepuasan\ Personal} + W_2 I_{Kepuasan\ Sosial}}{W_1 + W_2}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Personal} = \frac{\sum W_i * x_i}{\sum W_i}$$

$$I_{Kepuasan\ Hidup\ Sosial} = \frac{\sum W_i * x_i}{\sum W_i}$$

$$I_{Perasaan\ (affect)} = \frac{\sum W_i * x_i}{\sum W_i}$$

$$I_{Makna\ Hidup\ (eudaimonia)} = \frac{\sum W_i * x_i}{\sum W_i}$$

Selanjutnya Indeks Kebahagiaan dihitung dengan formula:

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{W_1 * I_{Kepuasan\ Hidup} + W_2 * I_{Perasaan} + W_3 * I_{Makna\ Hidup}}{W_1 + W_2 + W_3}$$

Keterangan:

- $X_i$  merupakan skor indikator ke-i, sedangkan  $w_i$  merupakan penimbang indikator ke-i
- Penentuan besarnya penimbang ( $w$ ) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

## BAB III

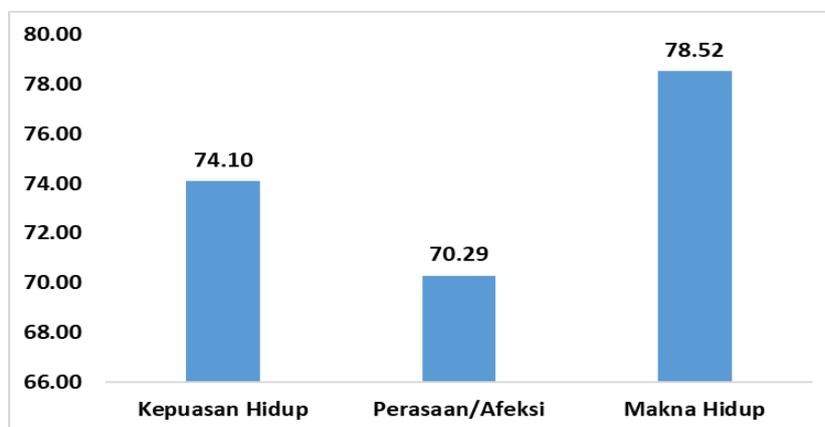
### KEBAHAGIAAN DI KOTA DEPOK

#### 3.1. Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019

Rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Kota Depok pada tahun 2019 adalah sebesar 74,42 pada skala 0 sampai 100. Kondisi kehidupan penduduk Kota Depok dapat dikatakan bahagia pada tahun 2019 ini, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2019 sudah di atas 50. Setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Pada skala tersebut skor 5 (lima) merupakan skor pertengahan, artinya seseorang dapat menilai dengan skor 5 (lima) jika menyatakan kepuasan/kondisi paling rendah maupun jika menyatakan ketidakpuasan/kondisi paling rendah. Selanjutnya, karena indeks akhir dikali 10, maka angka 50 pada Indeks Kebahagiaan menjadi angka pertengahan. Sehingga Indeks Kebahagiaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan kondisi kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, Indeks Kebahagiaan di bawah angka 50 dan semakin mendekati angka 0 menggambarkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin tidak bahagia.

Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 74,10 (Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,56 dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 79,65); (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 70,29; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 78,52. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100. Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin puas dengan kondisi objektif domain kehidupannya, demikian sebaliknya. Selanjutnya, Indeks Dimensi Perasaan di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin sensitif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terakhir, Indeks Dimensi Makna Hidup di atas angka 50 dan mendekati angka 100 menunjukkan penilaian penduduk yang semakin dapat memaknai hidupnya dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Indeks dari seluruh indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Dimensi tertinggi adalah Makna Hidup yaitu 78,52 pada skala 0– 100. Kemudian disusul oleh dimensi Kepuasan Hidup sebesar 74,10 pada skala 0 – 100.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.1** Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019

**Tabel 3.1** Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Depok Tahun 2019

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Penimbang
A.	Kepuasan Hidup (34.80)	Kepuasan Hidup Personal (50.00)	Pendidikan dan Keterampilan	18.33
			Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	21.67
			Pendapatan Rumah Tangga	22.82
			Kesehatan	17.07
			Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah	20.11
		Kepuasan Hidup Sosial (50.00)	Keharmonisan Keluarga	18.91
			Ketersediaan Waktu Luang	18.91
			Hubungan Sosial	22.13
			Keadaan Lingkungan	20.63
			Kondisi Keamanan	19.43
B.	Perasaan (31.17)	Perasaan Senang/Riang/Gembira	25.86	
		Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	36.80	
		Perasaan Tidak Tertekan	37.34	
C.	Makna Hidup (34.04)	Kemandirian	16.57	
		Penguasaan Lingkungan	18.42	
		Pengembangan Diri	15.28	
		Hubungan Positif dengan Orang Lain	15.48	
		Tujuan Hidup	17.48	
		Penerimaan Diri	16.77	

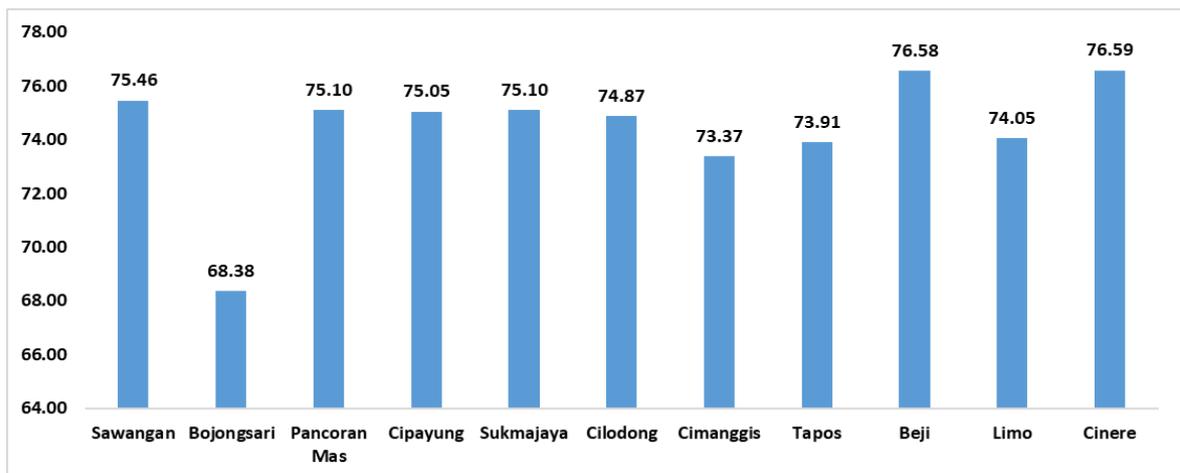
Sumber:Hasil Pengolahan, 2019

Setiap indikator memiliki kontribusi terhadap Indeks Kebahagiaan dengan besaran yang bervariasi. Variasi nilai ini terjadi karena penduduk memberikan penilaian dengan derajat yang beragam terhadap setiap indikator dalam konteks pengukuran Indeks Kebahagiaan-nya. Besaran kontribusi suatu indikator menggambarkan derajat pentingnya indikator tersebut terhadap Indeks Kebahagiaan penduduk. Semakin besar kontribusi suatu indikator, maka semakin penting pula indikator tersebut bagi kebahagiaan penduduk.

### **3.2. Indeks Kebahagiaan Menurut Wilayah**

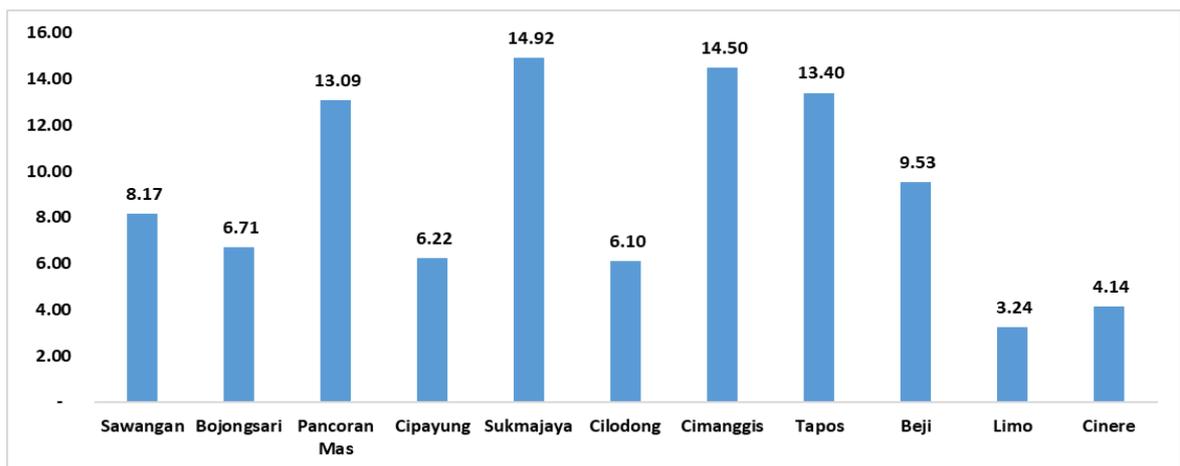
Tingkat kebahagiaan penduduk menunjukkan variasi antarkategori pengelompokan. Pengelompokan yang umum digunakan yaitu: klasifikasi wilayah, karakteristik demografi, dan kondisi ekonomi. Wilayah tempat tinggal penduduk dibedakan menurut kecamatan di Kota Depok. Karakteristik demografi yang umum digunakan antara lain: jenis kelamin, status dalam rumah tangga, status perkawinan, jenjang pendidikan, dan banyaknya anggota rumah tangga. Sementara itu, kondisi ekonomi yang digunakan yaitu kelompok pendapatan rumah tangga. Dengan adanya pengelompokan ini maka tingkat kebahagiaan antarkelompok penduduk dapat dengan mudah diidentifikasi dan dianalisis.

Indeks kebahagiaan paling tinggi berada di Kecamatan Cinere yakni sebesar 76.59 pada skala 0 sampai 100, kemudian disusul oleh Kecamatan Beji sebesar 76.58 dan Kecamatan Sawangan 75.46. Sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan terendah adalah Kecamatan Bojongsari sebesar 68.38 pada skala 0 sampai 100, kemudian Kecamatan Cimanggis sebesar 73.37, dan Kecamatan Tapos 73.91.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.2 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Wilayah Kecamatan Tahun 2019**



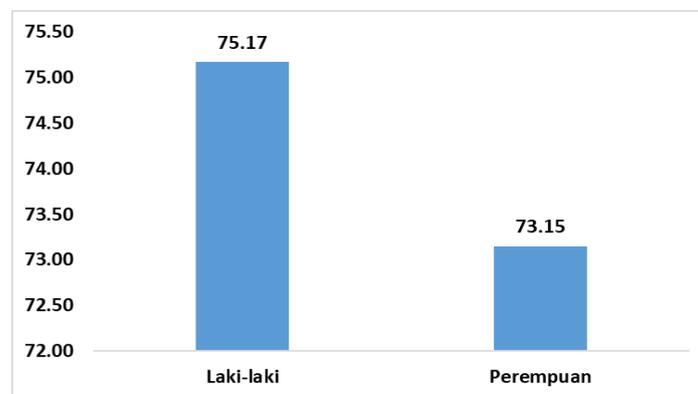
Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.3 Persentase Warga Menurut Klasifikasi Wilayah Kecamatan Tahun 2019**

### 3.3. Indeks Kebahagiaan Jenis Kelamin

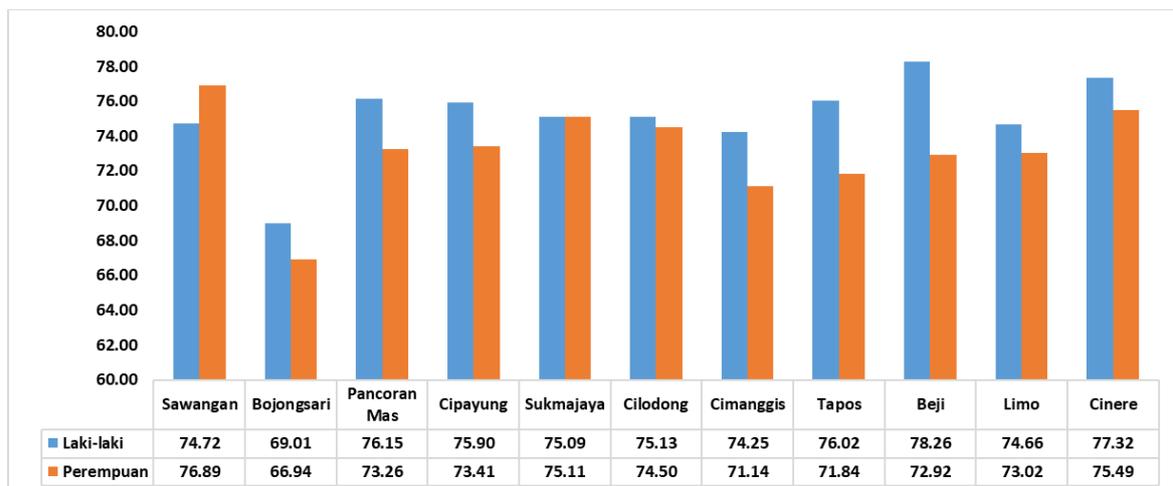
Jenis kelamin merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membedakan dan memperjelas kondisi suatu permasalahan. Berbagai indikator sosial dan ekonomi pun sering dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin agar dapat mengetahui gambaran detail suatu indikator untuk keperluan kebijakan lebih lanjut. Umumnya nilai suatu indikator mempunyai nilai yang

berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada satu sisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, sebaliknya pada sisi lainnya perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Variasi tersebut tidak lain disebabkan adanya perbedaan status sosial dan peran yang dimiliki oleh keduanya. Perbedaan tersebut juga terlihat pada nilai Indeks Kebahagiaan penduduk Kota Depok pada Tahun 2019. Penduduk Kota Depok berjenis kelamin laki-laki lebih bahagia dari pada penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2019. Kebahagiaan yang dirasakan penduduk laki-laki Kota Depok lebih dipengaruhi oleh unsur kepuasan hidup, perasaan dan makna hidup



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.4 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Jenis Kelamin Tahun 2019**

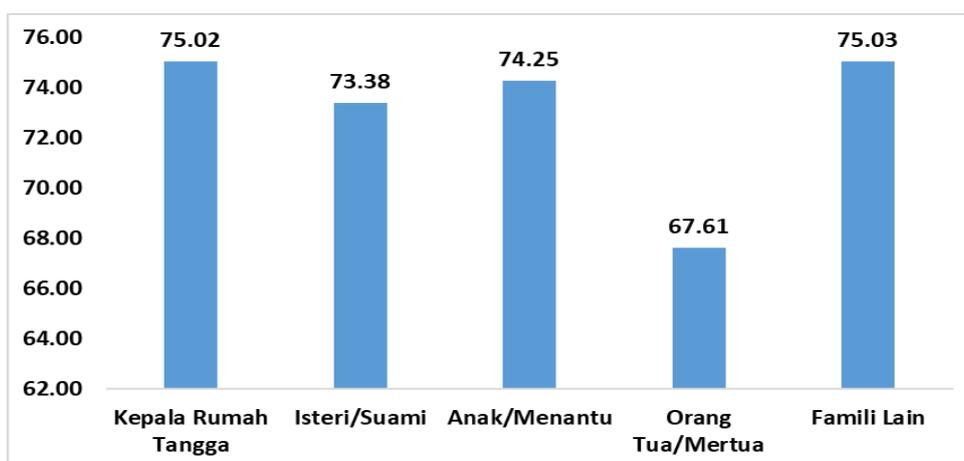


Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.5 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2019**

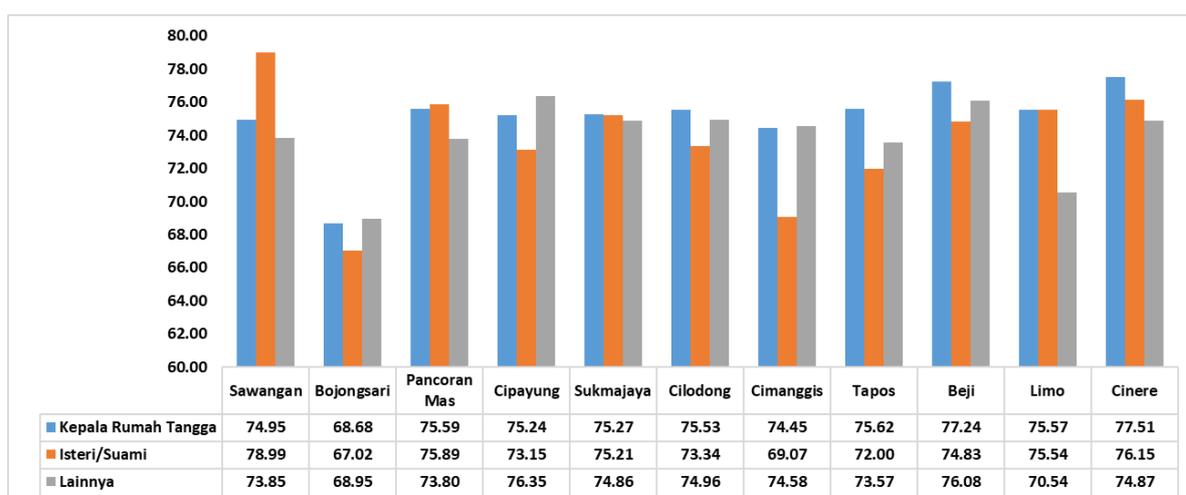
### 3.4. Indeks Kebahagiaan Status Dalam Rumah Tangga

Secara umum tingkat kebahagiaan antara kepala rumah tangga, pasangan dan lainnya menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Namun, bila dilihat dari indeks indikator pembentuk kebahagiaan, terdapat perbedaan antara keduanya. Perbedaan ini terjadi di antaranya karena perbedaan peran sosial dalam masyarakat antar KRT dan pasangannya dalam rumah tangga. Indeks Kebahagiaan Kepala Rumah Tangga sebesar 75.02 lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Kebahagiaan pasangannya, yakni sebesar 73.38. Indeks kebahagiaan terendah adalah Orang Tua/Mertua, yaitu sebesar 67.61.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.6** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Status Dalam Rumah Tangga Tahun 2019



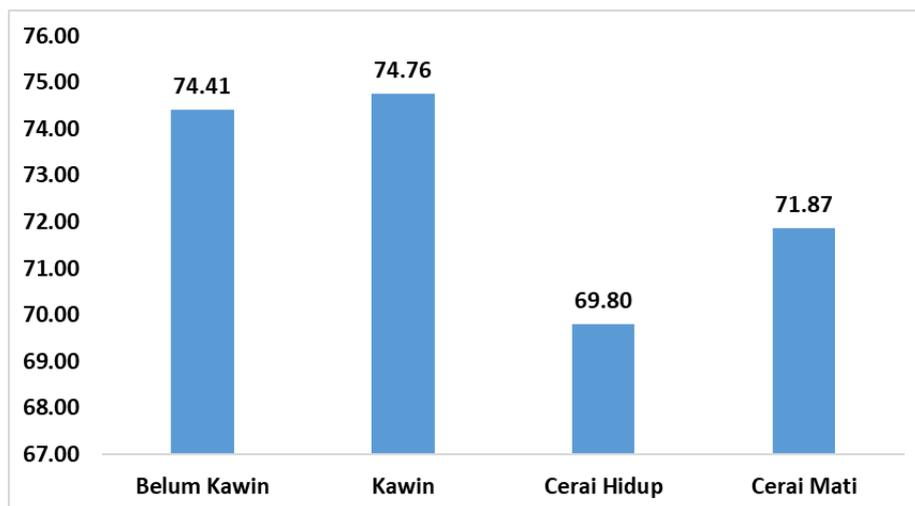
Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.7** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Status Dalam Rumah Tangga dan Kecamatan Tahun 2019

### 3.5. Indeks Kebahagiaan Status Perkawinan

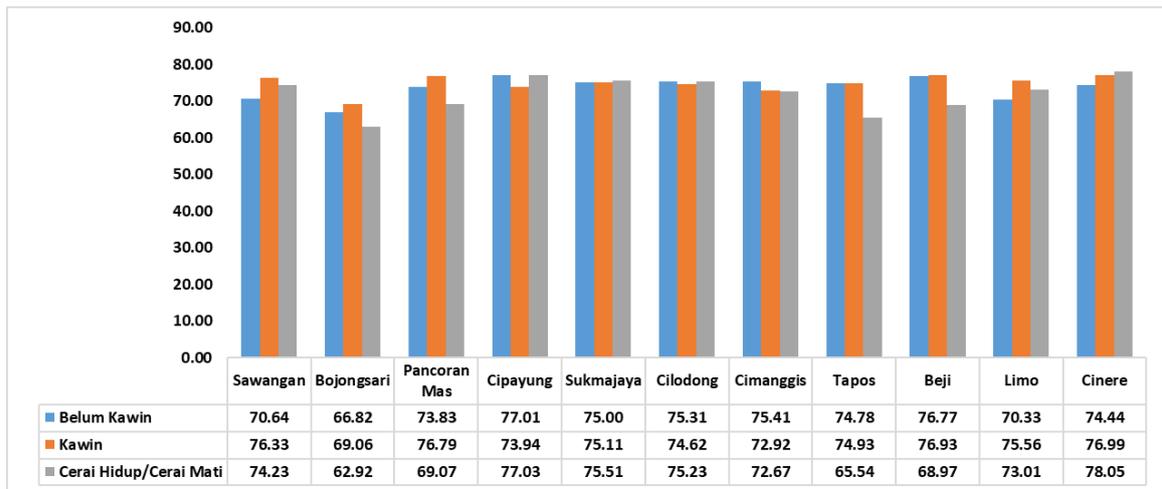
Selain klasifikasi wilayah, jenis kelamin, dan status dalam rumah tangga, selanjutnya akan dibahas indeks indikator penyusun Indeks Kebahagiaan menurut status perkawinan. Status perkawinan ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu belum kawin (belum menikah/lajang), kawin (menikah), cerai hidup, dan cerai mati. Penduduk yang berstatus kawin memiliki Indeks Kebahagiaan yang tertinggi, yang disusul oleh penduduk yang berstatus belum kawin.

Indeks Kebahagiaan yang dirasakan oleh penduduk bersatus kawin lebih tinggi dari pada status yang lainnya, yakni sebesar 74.76, yang kemudian disusul oleh penduduk lajang yang memiliki Indeks Kebahagiaan sebesar 74.41, Indeks Kebahagiaan berstatus Cerai Hidup 71.87 dan Indeks Kebahagiaan berstatus Cerai Mati sebesar 69.80.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.8 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Status Perkawinan Tahun 2019**

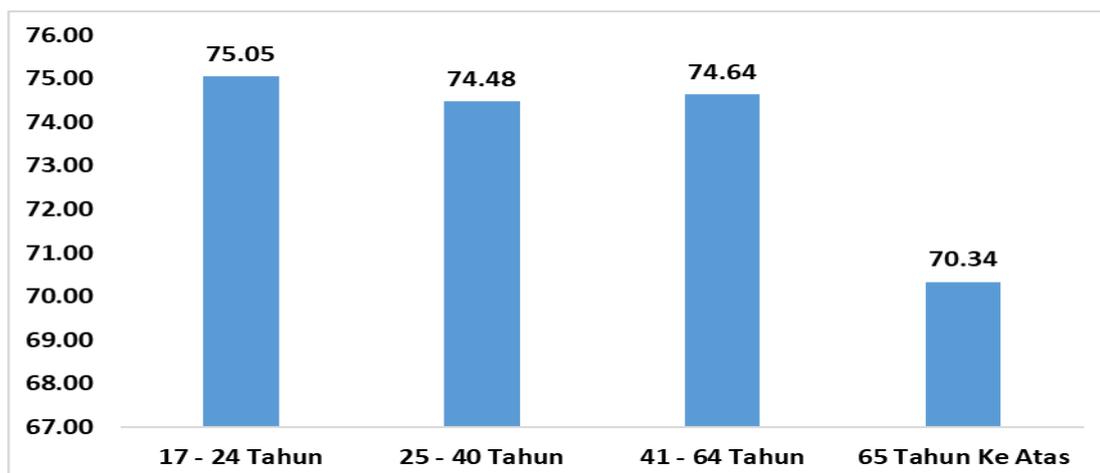


Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.9 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Status Perkawinan dan Kecamatan Tahun 2019**

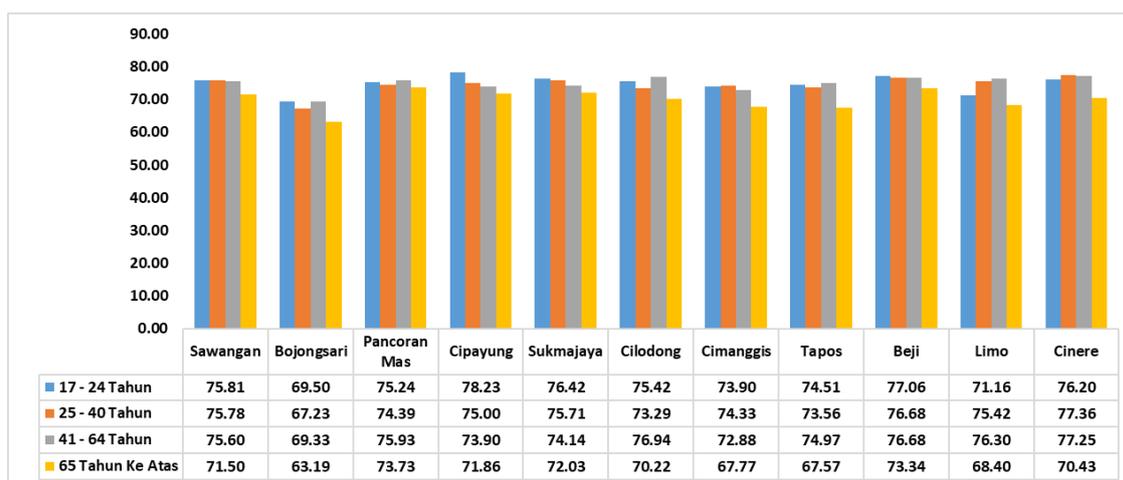
### 3.6. Indeks Kebahagiaan Kelompok Umur

Indeks Kebahagiaan dapat dibedakan menurut kategori umur. Secara umum, Indeks Kebahagiaan cenderung semakin menurun dengan bertambahnya umur. Dilihat dari indeks dimensi penyusunnya, kecenderungan ini khususnya dapat dilihat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Indeks Dimensi Makna Hidup. Indeks Kebahagiaan yang paling tinggi dirasakan yakni oleh penduduk yang berumur 17 – 24 tahun, yakni sebesar 75.05. Kemudian disusul oleh penduduk yang berumur 41 – 64 tahun yakni sebesar 74.64. Sedangkan Indeks Kebahagiaan penduduk umur 25 - 40 tahun sebesar 74.48 dan penduduk berumur  $\geq$  65 tahun sebesar 70.34.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.10** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Umur Tahun 2019



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

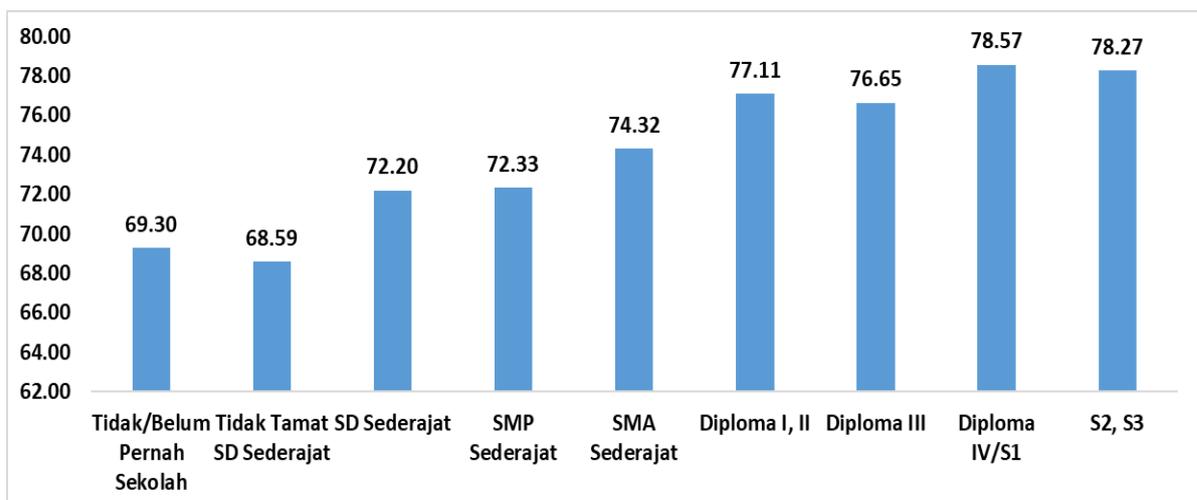
**Gambar 3.11** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Umur dan Kecamatan Tahun 2019

### 3.7. Indeks Kebahagiaan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan jalan menuju hidup yang lebih baik. Pada dasarnya, individu membutuhkan pengetahuan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang baik maka diharapkan individu dapat melahirkan ide-ide kreatif dan memberikan respon yang tepat terhadap hal-hal yang dialami. Kemudian, ketepatan tindakan yang diambil secara tidak langsung akan memberikan kepuasan dan

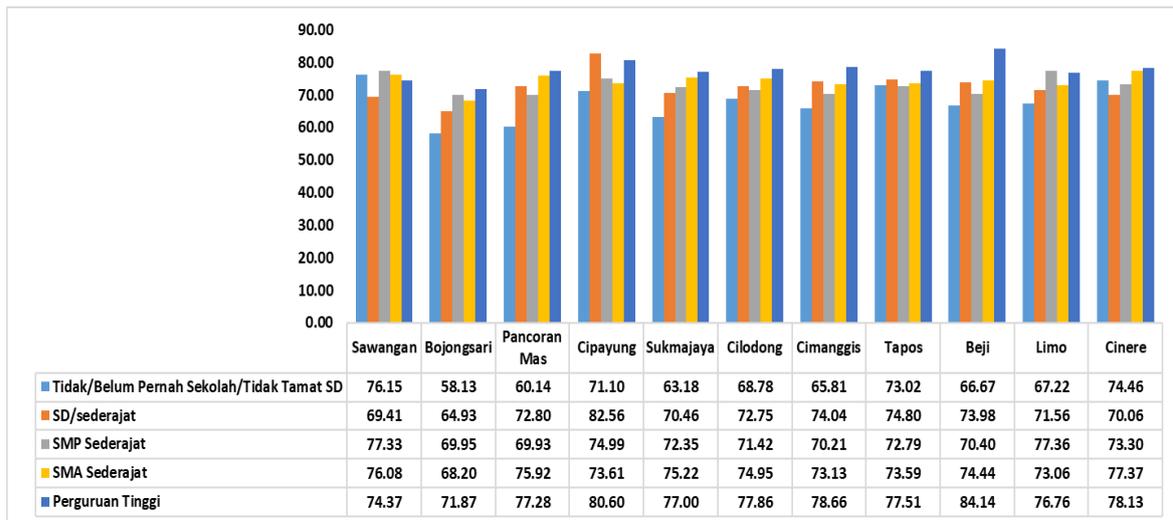
kebahagiaan pada individu. Selanjutnya, pendidikan dalam SPTK 2017 dibatasi menjadi pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jalur formal yang mencakup pendidikan dasar (SD sederajat), pendidikan menengah (SMP sederajat dan SMA sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma I, II, III, IV/S1, S2, dan S3).

Indeks Kebahagiaan dapat dibedakan menurut jenjang pendidikan yang tempuh oleh penduduk di Kota Depok. Secara umum, Indeks Kebahagiaan cenderung semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Kota Depok. Indeks Kebahagiaan yang memiliki latar belakang pendidikan Tidak Pernah Sekolah sebesar 69.30, Indeks Kebahagiaan Tidak Tamat SD/ Sederajat sebesar 68.59, Indeks Kebahagiaan SD Sederajat sebesar 72.20, SMP Sederajat sebesar 72.33, Indeks Kebahagiaan SMA Sederajat sebesar 74.32, Indeks Kebahagiaan Diploma I dan II sebesar 77.11, Indeks Kebahagiaan Diploma III sebesar 76.65, Indeks Kebahagiaan Diploma IV/S1 sebesar 78.57, dan Indeks Kebahagiaan S2, S3 sebesar 78.27.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.12** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Tingkat Pendidikan Tahun 2019

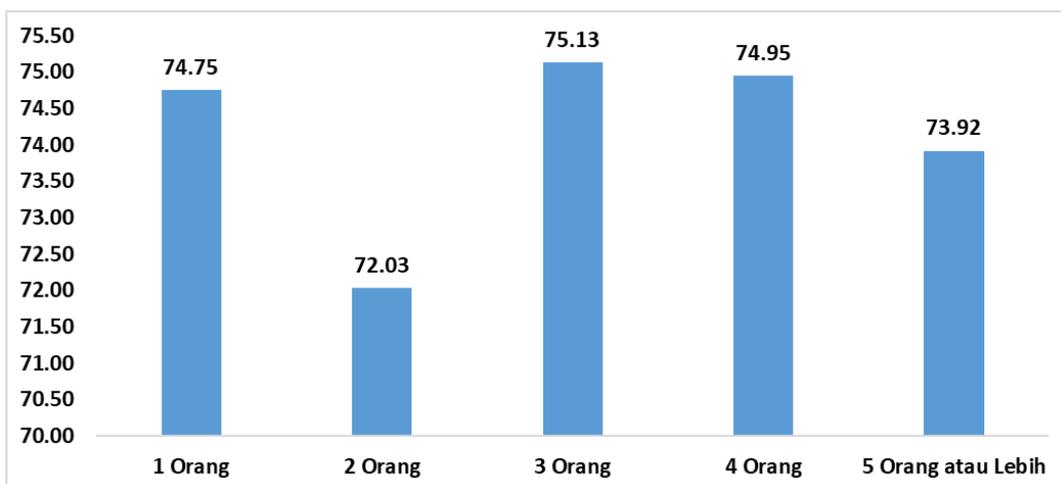


Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.13 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Tingkat Pendidikan dan Kecamatan Tahun 2019**

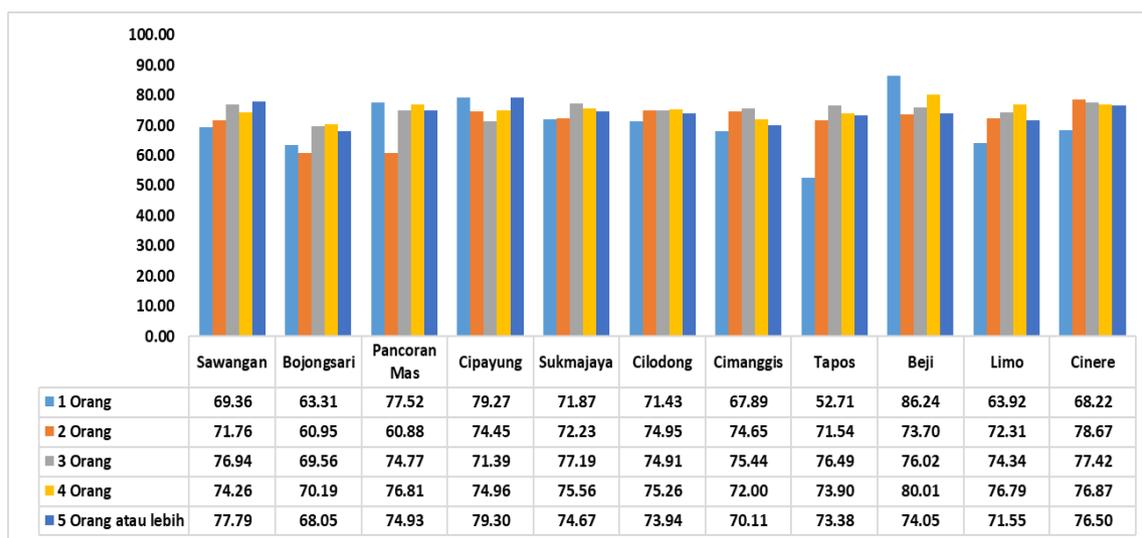
### 3.8. Indeks Kebahagiaan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Kebahagiaan penduduk Indonesia dan banyaknya anggota rumah tangga seseorang mempunyai kaitan yang cukup erat. Semakin banyak anggota rumah tangga responden semakin tinggi Indeks Kebahagiaan, kemudian menurun nilainya pada jumlah anggota rumah tangga lebih dari tiga orang. Seseorang yang tinggal sendiri (banyaknya ART 2 orang) mempunyai Indeks Kebahagiaan paling rendah. Sementara itu seseorang yang tinggal dengan orang ART lainnya (banyaknya ART 3 orang) mempunyai Indeks Kebahagiaan paling tinggi. Pola tersebut juga terlihat pada semua dimensi dan subdimensi penyusun Indeks Kebahagiaan.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.14** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Banyaknya Anggota Keluarga Tahun 2019



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

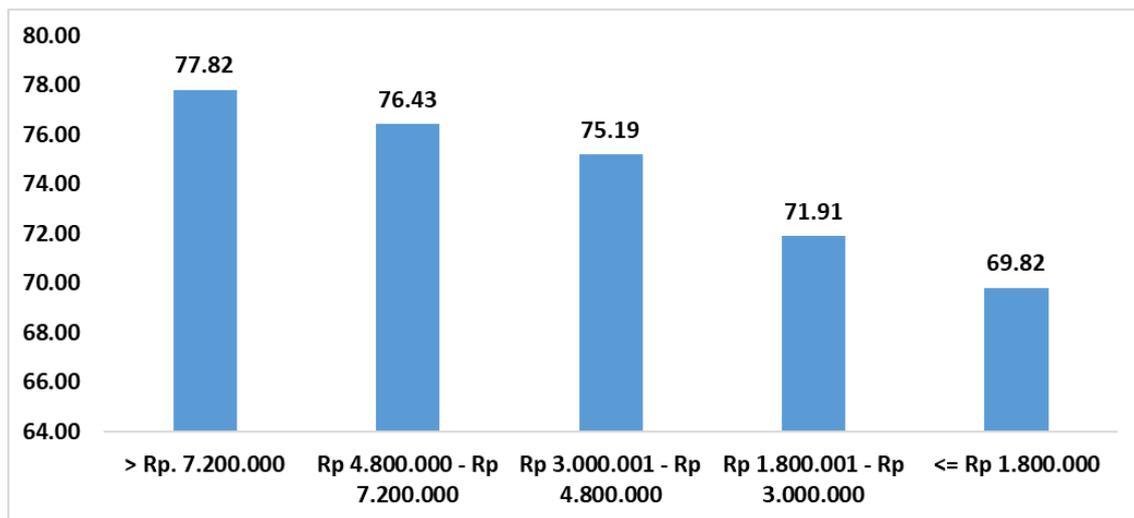
**Gambar 3.15** Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Banyaknya Anggota Keluarga dan Kecamatan Tahun 2019

### 3.9. Indeks Kebahagiaan Kelompok Pendapatan Rumah Tangga per Bulan

Pendapatan rumah tangga merupakan komponen penting bagi kebahagiaan penduduk. Dengan pendapatan rumah tangga yang memadai maka penduduk mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, mampu mencapai tujuan hidup yang dianggap penting, memiliki kebebasan untuk memilih cara hidupnya, serta menghindarkannya dari

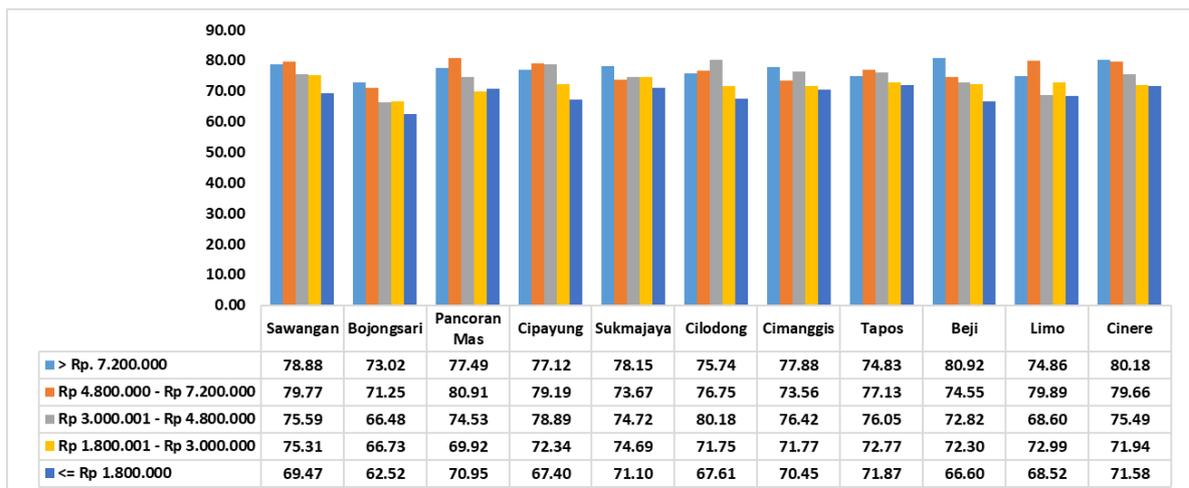
berbagai risiko finansial dan personal. Lebih lanjut, pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber yaitu: seluruh imbalan dari kegiatan berupa upah/gaji, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai, dan hasil usaha berupa sewa atau keuntungan yang berbentuk uang ataupun barang dari seluruh anggota rumah tangga.

Pada survei kebahagiaan ini rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan dikelompokkan menjadi 5 kategori, yakni pendapatan (1) sampai dengan Rp1.800.000,00, (2) Rp1.800.001,00 sampai dengan Rp3.000.000,00, (3) Rp3.000.001,00 sampai dengan Rp4.800.000,00, (4) Rp4.800.001,00 sampai Rp7.200.000,00, dan (5) lebih dari Rp7.200.000,00. Tingkat pendapatan penduduk Kota Depok berbanding lurus dengan Indeks Kebahagiaan. Hal tersebut juga terlihat pada dimensi pembentuk indeks kebahagiaan, yakni Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan dan Indeks Makna Hidup.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.16 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2019**



Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

**Gambar 3.17 Indeks Kebahagiaan Kota Depok Menurut Klasifikasi Kelompok Pendapatan Rumah Tangga dan Kecamatan Tahun 2019**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Nurpita, A. (2017). Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat di 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 14 No 3.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, 2018. *Kota Depok Dalam Angka Tahun 2018*, Depok: BPS Kota Depok.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2017. *Indeks Kebahagiaan 2017*, Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS)
- \_\_\_\_\_, 2018. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017*, Jakarta: BPS.
- \_\_\_\_\_, 2019. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2018*, Jakarta: BPS.
- Boediono, 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Dumairy, 1999. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Easterlin, R.A., 2013. *Happiness and Economic Growth: The Evidence*. University of Southern California Los Angeles.
- Frey, B. S., & Stutzer., A., 2000. Happiness, economy and institutions. *Economic Journal*, Vol.110: 918-938.
- Hu, Z., 2012. *Chinese Happiness Index and Its Influencing Factors Analysis*. Master of Science Thesis Stockholm.
- Kuncoro, M., 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKP.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Development Programme (UNDP), 2018. *Human Development Indices and Indicators*, New York: UNDP

**LAMPIRAN**

**Tabel 1 Indeks Kebahagiaan Warga Kota Depok Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan Warga Depok Skala 0 - 100	43.73	74.42	96.40	8.17	100.00%

**Tabel 2. Kontribusi dan Tingkat Kepuasan**

Aspek Kehidupan	Kontribusi	Nilai
<b>Kepuasan Hidup</b>	<b>34.8</b>	<b>74.10</b>
<b>Dimensi Personal</b>	<b>17.4</b>	<b>68.56</b>
I103 Kepuasan terhadap Pendapatan Rumah Tangga	3.97	
I102 Kepuasan terhadap Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	3.77	
I101 Kepuasan terhadap Pendidikan dan Keterampilan	3.19	
I110 Kepuasan terhadap Rumah Dan Fasilitas Rumah	3.50	
I104 Kepuasan terhadap Kesehatan	2.97	
<b>Dimensi Sosial</b>	<b>17.4</b>	<b>79.65</b>
I107 Kepuasan terhadap Hubungan Sosial di Lingkungan	3.85	
I108 Kepuasan terhadap Keadaan Lingkungan	3.59	
I109 Kepuasan terhadap Kondisi Keamanan	3.38	
I105 Kepuasan terhadap Keharmonisan Keluarga	3.29	
I106 Kepuasan terhadap Ketersediaan Waktu Luang	3.29	
<b>Perasaan/Afeksi</b>	<b>31.17</b>	<b>70.29</b>
I203 Perasaan Tidak Tertekan	11.64	
I202 Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	11.47	
I201 Perasaan Senang/Riang/Gembira	8.06	
<b>Makna Hidup/Eudaimonia</b>	<b>34.04</b>	<b>78.52</b>
I302 Penguasaan Lingkungan (Environmental Mastery)	6.27	
I305 Tujuan Hidup (Purpose in Life)	5.95	
I306 Penerimaan Diri (Self-Acceptance)	5.71	
I301 Kemandirian (Autonomy)	5.64	
I304 Hubungan Positif Dengan Orang Lain (Positive Relation with Others)	5.27	
I303 Pengembangan Diri (Personal Growth)	5.20	

**Tabel 3. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
Laki-laki	44.90	75.17	96.40	8.33	63%
Perempuan	74.72	73.15	94.53	7.72	37%

**Tabel 4. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Sawangan	74.72	76.89
2	Bojongsari	69.01	66.94
3	Pancoran Mas	76.15	73.26
4	Cipayung	75.90	73.41
5	Sukmajaya	75.09	75.11
6	Cilodong	75.13	74.50
7	Cimanggis	74.25	71.14
8	Tapos	76.02	71.84
9	Beji	78.26	72.92
10	Limo	74.66	73.02
11	Cinere	77.32	75.49

**Tabel 5. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
Kepala Rumah Tangga	43.73	75.02	96.40	8.95	52.89%
Isteri/Suami	55.12	73.38	94.53	7.34	22.64%
Anak/Menantu	57.83	74.25	94.83	6.90	22.97%
Orang Tua/Mertua	56.72	67.61	83.38	6.87	0.72%
Famili Lain	66.29	75.03	82.23	3.85	0.77%

**Tabel 6. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga		
		Kepala Rumah Tangga	Isteri/Suami	Lainnya
1	Sawangan	74.95	78.99	73.85
2	Bojongsari	68.68	67.02	68.95
3	Pancoran Mas	75.59	75.89	73.80
4	Cipayung	75.24	73.15	76.35
5	Sukmajaya	75.27	75.21	74.86
6	Cilodong	75.53	73.34	74.96
7	Cimanggis	74.45	69.07	74.58
8	Tapos	75.62	72.00	73.57
9	Beji	77.24	74.83	76.08
10	Limo	75.57	75.54	70.54
11	Cinere	77.51	76.15	74.87

**Tabel 7. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Status Perkawinan Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
Belum Kawin	57.83	74.41	94.83	7.03	22.94%
Kawin	44.90	74.76	96.40	8.26	69.62%
Cerai Hidup	43.73	69.80	88.13	11.50	2.40%
Cerai Mati	52.22	71.87	91.50	8.69	5.05%

**Tabel 8. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Status Perkawinan		
		Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/Cerai Mati
1	Sawangan	70.64	76.33	74.23
2	Bojongsari	66.82	69.06	62.92
3	Pancoran Mas	73.83	76.79	69.07
4	Cipayung	77.01	73.94	77.03
5	Sukmajaya	75.00	75.11	75.51
6	Cilodong	75.31	74.62	75.23
7	Cimanggis	75.41	72.92	72.67
8	Tapos	74.78	74.93	65.54
9	Beji	76.77	76.93	68.97
10	Limo	70.33	75.56	73.01
11	Cinere	74.44	76.99	78.05

**Tabel 9. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
Tidak/Belum Pernah Sekolah	55.12	69.30	85.16	8.10	1.09%
Tidak Tamat SD Sederajat	43.73	68.59	84.97	9.69	4.25%
SD Sederajat	46.83	72.20	94.83	9.43	8.22%
SMP Sederajat	52.22	72.33	96.40	7.13	14.74%
SMA Sederajat	44.90	74.32	94.53	7.85	48.62%
Diploma I, II	70.78	77.11	84.54	5.30	1.17%
Diploma III	57.46	76.65	89.45	7.14	5.12%
Diploma IV/S1	59.61	78.57	93.07	6.45	13.85%
S2, S3	63.17	78.27	93.59	9.41	2.94%

**Tabel 10. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
		Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi
1	Sawangan	76.15	69.41	77.33	76.08	74.37
2	Bojongsari	58.13	64.93	69.95	68.20	71.87
3	Pancoran Mas	60.14	72.80	69.93	75.92	77.28
4	Cipayung	71.10	82.56	74.99	73.61	80.60
5	Sukmajaya	63.18	70.46	72.35	75.22	77.00
6	Cilodong	68.78	72.75	71.42	74.95	77.86
7	Cimanggis	65.81	74.04	70.21	73.13	78.66
8	Tapos	73.02	74.80	72.79	73.59	77.51
9	Beji	66.67	73.98	70.40	74.44	84.14
10	Limo	67.22	71.56	77.36	73.06	76.76
11	Cinere	74.46	70.06	73.30	77.37	78.13

**Tabel 11. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Kelompok Umur Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
17 - 24 Tahun	57.83	75.05	94.53	7.43	20.82%
25 - 40 Tahun	43.73	74.48	94.83	7.88	36.62%
41 - 64 Tahun	44.90	74.64	96.40	8.50	36.68%
65 Tahun Ke Atas	52.22	70.34	93.92	9.14	5.89%

**Tabel 12. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Kelompok Umur dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Kelompok Umur			
		17 - 24 Tahun	25 - 40 Tahun	41 - 64 Tahun	65 Tahun Ke Atas
1	Sawangan	75.81	75.78	75.60	71.50
2	Bojongsari	69.50	67.23	69.33	63.19
3	Pancoran Mas	75.24	74.39	75.93	73.73
4	Cipayung	78.23	75.00	73.90	71.86
5	Sukmajaya	76.42	75.71	74.14	72.03
6	Cilodong	75.42	73.29	76.94	70.22
7	Cimanggis	73.90	74.33	72.88	67.77
8	Tapos	74.51	73.56	74.97	67.57
9	Beji	77.06	76.68	76.68	73.34
10	Limo	71.16	75.42	76.30	68.40
11	Cinere	76.20	77.36	77.25	70.43

**Tabel 13. Indeks Kebahagiaan Warga Depok menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
1 Orang	52.71	74.75	88.76	9.37	2.00%
2 Orang	43.73	72.03	93.07	8.95	10.87%
3 Orang	44.90	75.13	96.40	8.88	24.52%
4 Orang	55.50	74.95	92.16	7.55	37.66%
5 Orang Atau Lebih	50.45	73.92	94.83	7.64	24.96%

**Tabel 14. Indeks Kebahagiaan Warga Depok menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga dan Kecamatan Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Jumlah Anggota Rumah Tangga				
		1 Orang	2 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang atau lebih
1	Sawangan	69.36	71.76	76.94	74.26	77.79
2	Bojongsari	63.31	60.95	69.56	70.19	68.05
3	Pancoran Mas	77.52	60.88	74.77	76.81	74.93
4	Cipayung	79.27	74.45	71.39	74.96	79.30
5	Sukmajaya	71.87	72.23	77.19	75.56	74.67
6	Cilodong	71.43	74.95	74.91	75.26	73.94
7	Cimanggis	67.89	74.65	75.44	72.00	70.11
8	Tapos	52.71	71.54	76.49	73.90	73.38
9	Beji	86.24	73.70	76.02	80.01	74.05
10	Limo	63.92	72.31	74.34	76.79	71.55
11	Cinere	68.22	78.67	77.42	76.87	76.50

**Tabel 15. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
> Rp. 7.200.000	56.72	77.82	93.92	7.11	19.87%
Rp 4.800.000 - Rp 7.200.000	57.70	76.43	91.98	7.27	18.68%
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	50.45	75.19	96.40	7.69	23.74%
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	55.50	71.91	92.25	7.48	23.62%
<= Rp 1.800.000	43.73	69.82	92.00	9.18	14.08%

**Tabel 16. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga				
		> Rp. 7.200.000	Rp 4.800.000 – Rp 7.200.000	Rp 3.000.001 – Rp 4.800.000	Rp 1.800.001 – Rp 3.000.000	<= Rp 1.800.000
1	Sawangan	78.88	79.77	75.59	75.31	69.47
2	Bojongsari	73.02	71.25	66.48	66.73	62.52
3	Pancoran Mas	77.49	80.91	74.53	69.92	70.95
4	Cipayung	77.12	79.19	78.89	72.34	67.40
5	Sukmajaya	78.15	73.67	74.72	74.69	71.10
6	Cilodong	75.74	76.75	80.18	71.75	67.61
7	Cimanggis	77.88	73.56	76.42	71.77	70.45
8	Tapos	74.83	77.13	76.05	72.77	71.87
9	Beji	80.92	74.55	72.82	72.30	66.60
10	Limo	74.86	79.89	68.60	72.99	68.52
11	Cinere	80.18	79.66	75.49	71.94	71.58

**Tabel 17. Indeks Kebahagiaan Warga Depok Menurut Kecamatan Tahun 2019**

	Minimum	Indeks	Maksimum	Std Dev	Persentase Warga
Indeks Kebahagiaan					
Sawangan	57.46	75.46	93.92	7.70	8.17%
Bojongsari	46.83	68.38	96.40	8.65	6.71%
Pancoran Mas	43.73	75.10	91.98	8.05	13.09%
Cipayung	44.90	75.05	94.83	8.61	6.22%
Sukmajaya	56.72	75.10	91.50	6.67	14.92%
Cilodong	61.40	74.87	86.38	6.30	6.10%
Cimanggis	54.99	73.37	94.53	9.82	14.50%
Tapos	52.22	73.91	90.95	7.43	13.40%
Beji	56.45	76.58	93.07	8.20	9.53%
Limo	59.81	74.05	89.45	7.47	3.24%
Cinere	61.56	76.59	89.80	6.20	4.14%



**Dinas Komunikasi dan Informatika  
Pemerintah Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota Depok Lantai 7  
Jl. Margonda Raya No. 54 Depok  
Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410  
Email: [diskominfo@depok.go.id](mailto:diskominfo@depok.go.id)**